

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Ilmi

a. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok pesantren Darul Ilmi terletak di Jl. A. Yani KM 19,200, termasuk dalam daerah kelurahan Landasan Ulin Barat Kec. Lianggang, Banjarbaru. Dari jalan raya terletak sekitar 200 meter untuk pesantren puteri, sedangkan pesantren putera terletak bersebelahan dengan pesantren puteri dan dibatasi dengan tembok. Lokasi masuk untuk pesantren putera terletak disamping bundaran Lianggang sehingga tidak melewati pesantren puteri. Untuk masuk ke dalam lokasi Pondok Pesantren Darul Ilmi baik ke pesantren putera ataupun puteri pengunjung harus melewati pintu gerbang yang dijaga oleh petugas keamanan, pos keamanan sendiri berdiri tepat disamping pintu gerbang sehingga memudahkan petugas untuk mengontrol dan mengawasi baik tamu yang datang maupun santri yang keluar masuk pondok pesantren. Tepat di samping gerbang masuk ada spanduk kecil yang bertuliskan, “Anda sopan, kami segan”. Tulisan ini jelas berisi pesan yang mengingatkan pengunjung Pondok Pesantren ini agar sama-sama menjaga ketertiban dan menaati tata tertib selama berada di dalam lingkungan pesantren.

Pondok pesantren Darul Ilmi merupakan pondok pesantren yang menjadi binaan Kementerian Agama di bawah Sub Direktorat Pembinaan Pondok

Pesantren Darul Ilmi, nama bukanlah sesuatu yang asal ambil saja, namun perlu pertimbangan

yang matang. Karena nama pondok pesantren akan menjadi perlambang dari pondok pesantren itu sendiri.

Pendirian Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah atas inisiatif dan peran aktif dari sepasang suami istri, yaitu Ayahnda H. Ilmi bin H. Sabri dan Ibunda Hj. Ramnah binti H. Djuhri yang keduanya pada saat ini telah berpulang ke rahmatullah dan dimakamkan di samping musala komplek Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Nama Pondok Pesantren Darul Ilmi dinisbatkan kepada nama pendiri pondok pesantren tersebut, yaitu Ayahnda H. Ilmi bin Sabri. Kata “ilmi” yang dipakai dalam nama pondok pesantren diambil dari nama pendiri sekaligus pencetus ide pembangunan pondok pesantren. Atas usulan dari beberapa ulama baik yang ada di Banjarbaru maupun yang ada di Martapura maka nama pendiri dinisbatkan sebagai nama pondok pesantren. Penisbatan nama pendiri sebagai nama pesantren tidak lepas dari penghargaan yang besar atas jasa-jasa beliau dalam dakwah Islam, baik melalui majelis ta’lim atau pun lembaga pendidikan yang beliau dirikan. Menurut pendapat para ulama, andil dan kontribusi beliau dalam dakwah Islam sangat besar, yang didasari dari niat tulus dan kecintaan kepada ilmu agama serta perhatian yang besar terhadap anak yatim piatu dan mereka yang tidak mampu melanjutkan pendidikan.

Di antara majelis ta’lim dan lembaga pendidikan yang pernah didirikan oleh

Ayahnda H. Ilmi bin H. Sabri adalah madrasah di Jl. Jati Banjarmasin yang diberi nama Madrasah Babul Ilmi, pembangunan panti asuhan Raudhatul Yatama di KM. 10 Jl. A. Yani Kertak Hanyar Kabupaten Banjar, Madrasah Diniyah di perkampungan Sebamban Lama Kab. Tanah Bumbu, Pesantren Salafiyah Surgi Tuan di Negara, Kandangan Kab. Hulu Sungai Selatan, Majelis Ta'lim Tariqatul Jannah di Jl. Jati Banjarmasin, dan Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri.

Kedermawanan dan keikhlasan beliau dalam membangun dan membiayai pendidikan Islam tidak lepas dari pengalaman hidup Beliau yang tidak bisa melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, pendidikan beliau hanya sebatas Sekolah Rakyat (SR). Karena ketiadaan biaya dan keadaan ekonomi keluarga yang serba berkekurangan maka keinginan Beliau untuk melanjutkan sekolah tidak bisa dilakukan.

Dari pengalaman yang Beliau alami ini, maka kemudian timbul keinginan untuk mendirikan lembaga-lembaga pendidikan untuk memfasilitasi anak-anak yatim dan mereka yang tidak mampu dalam segi ekonomi tetapi mempunyai keinginan untuk bersekolah. Keinginan Beliau ini ditunjang dengan kemampuan ekonomi beliau yang telah membaik dari hasil usaha yang Beliau jalankan. Membaiknya kehidupan ekonomi Beliau tidak lepas dari kerja keras yang disertai dengan kejujuran dan keikhlasan serta tetap mendekatkan diri kepada Allah Swt dalam berusaha. Usaha Beliau maju pesat dan terus berkembang.

Kesederhanaan dan ketulusan dari pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi berdampak besar terhadap perkembangan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Santrisantri yang belajar mendapatkan berbagai ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya maupun masyarakat luas. Kesederhanaan juga tergambar dari gaya hidup santri, mereka tidak berharap kenikmatan dunia dalam menuntut ilmu, hidup apa adanya tidak mengurangi semangat untuk belajar, bahkan sebagian santri yang telah

selesai dalam pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi memilih untuk tetap mengabdikan diri di pondok agar bisa mengamalkan dan mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada santri-santri yang lain. Bagi sebagian alumni, menetap dan mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah salah satu pilihan sebagai rasa syukur atas nikmat yang telah didapat selama mereka berada dan menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Sampai saat ini, Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berkembang dan tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit. Biaya dari keseluruhan kegiatan berasal dari berbagai pihak yang tergerak hatinya untuk membantu keberlangsungan pendidikan Islam. Namun dana utama untuk mendanai jalannya pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah dari usaha pimpinan dan keluarganya. Di samping itu, pondok juga mempunyai usaha semacam koperasi.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Visi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah :

- 1) Berusaha mengembangkan pondok itu sendiri dengan selalu membangun kerjasama dengan sesama alumni, masyarakat serta pemerintah maupun

organisasi-organisasi kemasyarakatan lainnya untuk kemajuan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

- 2) Mempersiapkan peserta didik ahli di bidang ilmu agama Islam serta memiliki wawasan yang cukup terhadap iptek dengan landasan impaq yang mantap.

Misi Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah:

- 1) Mendidik santri terampil serta menguasai ilmu fardhu ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 2) Mendidik santri ahli pada bidang ilmu fiqih Islami.
- 3) Mendidik santri terampil pada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mendidik santri agar memiliki skill hidup dan berakhlak mulia.

Selain misi tersebut, lembaga Pondok Pesantren Darul Ilmi menjabarkan lebih mendalam isi kandungan dari misi tersebut dengan:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap santri diharap dapat berkembang secara optimal, sesuai potensi yang dimiliki.
- 2) Menumbuhkan semangat serta mendorong dalam membantu setiap santri untuk menggali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuh kembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama serta budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 4) Menerapkan prinsip-prinsip manajemen secara maksimal guna menghasilkan segala sesuatu yang telah diprogramkan baik yang diisyaratkan dalam tujuan, visi dan misi pendirian Pondok Pesantren.

c. Kurikulum yang Digunakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi mengacu kepada kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, yaitu kurikulum Salafiyah, kitab-kitab yang digunakan sama dengan kitab-kitab yang dipakai disana. Hal ini karena sebagian besar ustadz-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi pada masa awal berdirinya merupakan alumni dari Pondok Pesantren Darussalam Martapura. Maka tidak heran kalau kurikulum yang digunakan sama dengan kurikulum yang digunakan disana. Metode yang digunakan dalam mengajar pun hampir sama, karena biasanya para ustadz akan meniru metode yang digunakan guru mereka ketika mereka belajar dulu.

Kegiatan belajar mengajar dapat langsung dilaksanakan di panti asuhan dari awal berdirinya karena pengasuh dan pengajar telah disiapkan sejak awal. Model pembelajaran yang dilaksanakan di panti asuhan adalah Salafiyah Syafi'iyah sebagaimana yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Martapura, model pembelajaran ini berlangsung sampai tahun 1990-an. Pada tahun-tahun tersebut santri hanya diberikan pendidikan yang berbasis pada *kitab kuning* tanpa ada pelajaran yang lain. Pada masa tersebut belum menggunakan kurikulum kemenag seperti saat ini. Pendidikan fokus kepada pelajaran agama saja dengan tujuan membekali santri pengetahuan agama yang memadai untuk bisa menjadi pegangan hidup, lebih dari itu, dengan pengetahuan agama yang dimiliki diharapkan santri bisa menjadi contoh dan tauladan di masyarakat kelak ketika kembali ke daerah asalnya.

Dalam pembelajaran, santri dikelompokkan kepada kelompok Tsanawiyah dan kelompok Aliyah. Untuk kelompok Tsanawiyah materi yang diberikan dan kitab yang diberikan adalah: Pendidikan Al-Qur'an, tauhid (*Nur adz-Dzalam* dan *Kifayatul Awam*, fikih (*Tangga Ibadah*, *Sittin Masalah* dan *al-Bajuri*, akhlak (*Akhlak lil Banin*, *Ta'lim al-Muta'allim* dan *Maroq al-Ubudiyah*), sharaf (*Tashrif*, *Maqsud* dan *Al-Kailani*, nahwu (*Al-Jurumiyah*, *Qotr al-Nada* dan *Kawakib alDuriyah*), mahfudhat, bahasa arab (*Durus al Lughat Arabiyah*, *Qiraat alRasyidah*), tafsir (*Jalalain*), haadits (*Riyadh al-Shalihin*), tarikh (*Khulashoh Nur al-Yaqin*), tajwid, (*Hidayat al-Mustafid*), ushul fiqih (*Mabadi al Awaliyah*), tafsir (ilmu tafsir), hadits (*Manhat al Baghat*), dan faraid (*Nifahat al-Husniyah*).

Sedangkan untuk tingkat Aliyah mata pelajaran yang diberikan sama dengan tingkat Tsanawiyah, hanya kitabnya saja yang diganti dengan kitab yang lebih tinggi, yaitu: tauhid (*Hudhudi* dan *Tuhfat al Marid*), fiqih (*I'anat al-Thalibin* dan *Kifayat al-Akhyar*), akhlak (*Kifayat al-Atqiya*, *Siraji Thalibin*), sharaf (*Isyarat alMaqal*), Nahwu (*Ibnu Aqil*) tafsir (*Jalalain*), hadits (*Riyadh al-Shalihin*, *Tajrid al-Sharih*), tarikh (*Nurul Yaqin*), bahasa Arab (*Durus al-Lughat al-Arabiyah* dan *Lisan al-Arabi*), ushul (*Waraqat al-Luma*), ushul tafsir (*Al-Itqan*, dan *Faidz alKhabir*), ushul hadits (*Rafi' al-Astar*), Faraid (*Nifahat al-Husniyah*), dan balaghah (*Jauhar Al-Maknun*).

Dari kitab-kitab yang digunakan, dapat terlihat jelas bahwa kurikulum yang digunakan bertujuan agar santri dalam menuntut ilmu benar-benar menguasai bidang ilmu tersebut, sehingga pelajaran yang diberikan sama antara tingkat

Tsanawiyah dan tingkat Aliyah, hanya kitabnya saja yang berbeda. Jika ditungkat Tsanawiyah kitab yang digunakan masih cenderung mudah dipahami dan belum memberikan penjelasan yang rumit, maka di tingkat Aliyah kitab yang digunakan berisi penjelasan yang lebih rinci dan lengkap.

Model pendidikan seperti ini memang mempunyai kelebihan dan tujuan yang bagus, yaitu menargetkan agar santri menjadi ulama yang fokus menguasai ilmu-ilmu keagamaan yang nantinya berguna ketika mereka kembali ke masyarakat. Namun seiring dengan perkembangan zaman, kebutuhan santri terhadap pendidikan juga berkembang. Untuk menjadi ulama yang mempunyai keilmuan yang lengkap ternyata tidak cukup dengan hanya pendidikan yang berbasis kepada *kitab kuning*. Kenyataan yang ada, tidak semua santri yang selesai pendidikan di Pondok Pesantren akan menjadi ustadz dan ulama. Banyak pofesi

lain yang bisa mereka geluti dengan bekal keterampilan yang sudah didapat. Sistem yang ada ternyata tidak hanya memerlukan orang-orang yang memiliki *skills* semata, namun semua itu harus dibuktikan dengan selebar legalitas yang bernama ijazah.

d. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik dan kependidikan yang saat ini mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjumlah 56 orang. Mereka menempati posisi tugas masing-masing. Ada yang di MTs Darul Ilmi dan MA Darul Ilmi. Dari jumlah tersebut hanya sebagian kecil yang berstatus PNS selebihnya adalah non-PNS atau murni hanya mengabdikan diri di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Namun walaupun

bukan PNS semangat para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi perlu dijadikan contoh. Keikhlasan dan mengharap ridha Allah Swt dalam mengajar merupakan kunci utama semangat mereka tetap terjaga. Mengajar bukan sekedar mencari penghidupan tapi lebih sebagai pengabdian dan rasa tanggung jawab untuk mencerdaskan santri-santri. Walaupun berstatus non-PNS, namun profesionalitas para ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak diragukan. Mereka adalah orang-orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing. Sehingga santri dalam menerima pelajaran akan merasa puas atas penjelasan yang diberikan para ustadz.

Tingkat pendidikan yang tinggi dari para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Darul Ilmi tidak lepas dari kebijakan yang diterapkan oleh Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Darul Ilmi memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi para ustadz yang mau melanjutkan pendidikan. Bukan hanya sekedar dukungan moril, secara materil mereka juga didukung walaupun dengan kemampuan yang sangat terbatas. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi sendiri merupakan alumni IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan baru saja menyelesaikan S2 di UNISKA Banjarmasin. Sehingga ini menjadi contoh bagi para ustadz yang lain untuk tidak berhenti dan tetap bersemangat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

- e. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi sudah cukup lengkap dan memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Namun perkembangan jumlah santri yang sangat pesat tidak mampu disertai dengan lajunya pembangunan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar mengajar. Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan, terdapat sebagian santri yang belajar diluar kelas. Ada yang belajar di musala dan ditempat-tempat yang bisa digunakan untuk belajar seperti di teras rumah ustadz. Namun hal ini terjadi hanya ketika ada pelaksanaan Ujian Nasional, karena lokal yang ada digunakan untuk kegiatan Ujian Nasional yang berlangsung ketika peneliti melakukan penelitian. Disaat normal kegiatan belajar mengajar terpusat di lokal-lokal kelas.

Pentingnya sarana dan prasarana yang memadai adalah untuk mendukung suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Sarana dan prasarana yang diperlukan bagi sebuah pondok pesantren tentu bukan hanya lokal kelas dan kantor saja. Tetapi juga tempat-tempat untuk melaksanakan pendidikan kecakapan hidup agar santri mempunyai bekal yang cukup. Juga sarana olahraga yang berguna untuk menyalurkan hobi santri dalam bidang olahraga. Jika minat dan bakat santri difasilitasi untuk dikembangkan maka prestasi santri juga akan meningkat dan membawa harum nama Pondok Pesantren.

Dengan fasilitas yang memadai maka diharapkan santri dapat fokus dalam menerima dan dapat memahami pelajaran dengan baik. Karena itu Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berupaya untuk melengkapi dan menambah fasilitas. Saat ini sedang dilaksanakan pembangunan lokal kelas untuk persiapan penerimaan santri baru. Juga sedang dibangun gedung olahraga untuk memfasilitasi santri yang punya bakat dalam bidang olahraga.

Sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi saat ini antara lain bangunan-bangunan/gedung-gedung dan tanah, ruang kantor, ruangruang kelas, ruang pimpinan Pondok Pesantren, ruang kepala-kepala unit, ruang istirahat asatidz-/asatidzah, ruang belajar dan konseling, ruang UKS, ruang-ruang asrama putra putri, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang buletin, ruang

belajar/kelas putra dan putri, ruang makan santri putra dan putri, mesjid dan musholla putra dan putri, dapur umum, ruang komputer, ruang laboratorium, sarana olahraga, kolam-kolam ikan dan kebun. Semua sarana dan prasarana tersebut digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Keterbatasan fasilitas yang dimiliki sedikit banyak berdampak pada pelayanan yang dirasa masih kurang dalam melayani kebutuhan santri. Namun dengan segala daya dan upaya yang ada, Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi terus berusaha agar dapat memberikan yang terbaik bagi pendidikan santri. Hal ini dapat peneliti lihat dari pembangunan yang terus dilakukan, baik itu penambahan gedung belajar atau kelas, maupun gedung penunjang lainnya. Untuk lebih jelasnya berikut tabel tentang keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Tabel 1. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

No.	Nama Bangunan	Jumlah
1.	Luas Tanah	10 h
2.	Ruang Kantor	1
3.	Ruang Kelas	26
4.	Ruang Pimpinan Pondok Pesantren	1
5.	Ruang Kepala-Kepala Unit	5
6.	Ruang Istiahat asatidz/asatidzah	2
7.	Ruang UKS	1

8.	Ruang Asrama Putra dan Putri	6 unit
9.	Ruang Tata Usaha	1
10.	Ruang Perpustakaan	1
11.	Ruang Buletin	1
12.	Ruang Makan Santri Putra dan Putri	2
13.	Mesjid dan Musholla Putra dan Putri	3
14.	Dapur Umum	4
15.	Sarana Olah Raga	4
16.	Kolam Ikan	3
17.	Kebun	3 H
18.	Koperasi	2

f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok pesantren dalam melaksanakan aktifitas sehari-hari memerlukan orang-orang yang menjalankan proses pendidikan. Mereka merupakan kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Kebersamaan ini agar lebih berdaya guna maksimal maka harus mempunyai wadah yang baik, yaitu sebuah organisasi. Organisasi tentunya memerlukan struktur yang jelas agar arah dan tujuan serta tanggung jawab menjadi jelas pula. Tanpa ada struktur yang jelas maka organisasi tersebut akan berjalan tanpa arah dan tujuan yang jelas pula. Hal ini disadari betul oleh para ustadz di Pondok Pesantren Darul Ilmi, maka kemudian disusun struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren Darul Ilmi yang bertujuan melancarkan semua urusan yang berkaitan dengan kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Struktur organisasi dalam sebuah pondok pesantren merupakan hal yang sangat penting agar kebijakan-kebijakan yang diambil dapat terlaksana dengan baik. Begitu juga dengan kegiatan di pondok pesantren, akan berjalan dengan baik jika dilaksanakan oleh sebuah tatanan organisasi yang terstruktur. Organisasi yang

mempunyai struktur yang jelas menjadikan kepastian tanggung jawab dari bagianbagian yang ada dalam organisasai tersebut.

Pengorganisasian mengandung makna bahwa para manajer mengoordinasi sumber-sumber daya manusia dan sumber-sumber daya material yang tersedia pada mereka pada organisasi di mana mereka bergerak, untuk diarahkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan atau sasaran-sasarann yang dirumuskan dalam rencana atau perencanaan yang ada. Koordinasi baik, membantu pencapaian efektivitas organisasi yang bersangkutan.

Manajemen pengelolaan organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi yang diterapkan adalah perpaduan antara tradisional dan modern. Dimana tokoh sentral dari kepemimpinan di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah seorang kiyai yang merupakan keturunan (menantu) dari pendiri pesantren beserta keluarga besar dari kiyai tersebut. Di sisi lain, pengelolaan juga melibatkan tim kerja yang terdiri dari orang-orang profesional dalam bidangnya masing-masing.

Dalam menjalankan roda kegiatan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yang menjadi tokoh sentral dalam kepemimpinan adalah *mudir* atau pimpinan di pondok pesantren. Semua kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi menjadi bagian dari tanggung jawab pimpinan. *Mudir Ma'had* berada dalam tingkatan tertinggi dalam struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi. Karena itu keberadaan *mudir* di Pesantren Darul Ilmi sangat penting dan vital dalam jalannya roda kegiatan pendidikan.

Kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat berjalan dengan

baik karena adanya kepengurusan organisasi yang baik dan terkendali dibawah satu komando. Walaupun dibawah satu komando, jalannya organisasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi berjalan dengan demokratis dan penuh keterbukaan. Semua aspirasi yang ada ditampung dan dimusyawarahkan dalam rapat pengurus organisasi Pondok Pesantren. Keterbukaan dalam kepengurusan organisasi tidak lepas dari komunikasi yang berjalan baik dan lancar antara Pimpinan dan seluruh pengurus dan dewan guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Dalam menjalankan roda organisasi, pimpinan Pondok Pesantren tidak bekerja sendiri. Dalam struktur kepengurusan, pimpinan dibantu oleh orang-orang yang sesuai dan mempunyai kemampuan di bidangnya. Menempatkan seseorang yang sesuai dengan bidangnya dalam mengerjakan sesuatu sangat membantu bawahan agar dapat bersikap amanah dalam melaksanakan tugas, karena dengan sikap amanah ini pula jalannya roda organisasi dapat beralan dengan baik dan mendatangkan keberkahan dan kemajuan dalam Pondok Pesantren.

Dalam struktur organisasi Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi pimpinan Yayasan, yaitu H.M. Yusuf, S.E. merupakan pimpinan tertinggi, kemudian ada pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Dibawah pimpinan pesantren ada sekretaris, bendahara, Kepala MA Darul Ilmi, Kepala MTs Darul Ilmi, Kepala MA Darul Ilmi afiliasi Negeri, Kepala MTs Darul Ilmi afiliasi Negeri, Kepala TU, Kepala Program Tahfidzul Qur'an. Setelah itu ada para wali kelas yang bertanggung jawab untuk lancarnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Selain itu, ada organisasi santri yang membantu dalam melaksanakan kegiatan di Pondok Pesantren.

Semua komponen mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dimana masing-masing komponen mempunyai garis komando yang jelas dalam memberikan pertanggungjawaban atas kinerjanya. Kepala madrasah dan komite madrasah bertanggung jawab penuh kepada pimpinan Pondok Pesantren. Semua wakil kepala madrasah, kepala TU, kepala laboratorium, bendahara dan kepala perpustakaan bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Wali kelas juga mempunyai tanggung jawab kepada kepala madrasah. Adapun tugas-tugas yang menjadi kewajiban kepala madrasah terbagi kepada kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Semua komponen mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Dimana masing-masing komponen mempunyai garis komando yang jelas dalam memberikan pertanggungjawaban atas kinerjanya. Kepala madrasah dan komite madrasah bertanggung jawab penuh kepada pimpinan Pondok Pesantren. Semua wakil kepala madrasah, kepala TU, kepala laboratorium, bendahara dan kepala perpustakaan bertanggung jawab kepada kepala madrasah. Wali kelas juga mempunyai tanggung jawab kepada kepala madrasah. Adapun tugas-tugas yang menjadi kewajiban kepala madrasah terbagi kepada kegiatan harian, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Kegiatan mingguan kepala madrasah yaitu: (1) Menjadi komandan upacara bendera pada hari Senin. (2) Memeriksa agenda dan menyelesaikan suratmenyurat. (3) Memimpin rapat mingguan untuk membahas rencana minggu berikutnya. (4) Menyediakan dan mengatur keperluan madrasah/kantor.

Kegiatan bulanan kepala madrasah adalah sebagai berikut: (1) Bersamasama bagian keuangan melaksanakan penyelesaian kegiatan. Setoran dan gaji pegawai/tenaga pengajar, dan rencana keperluan/belanja bulanan. (2) Melaksanakan pemeriksaan umum. (3) Buku kas. (4) Daftar hadir guru dan tata usaha. (5) Kumpulan bahan evaluasi dan analisisnya. (6) Kumpulan perangkat program. (7) Pencapaian kurikulum. (8) Diagram daya serap santri. (9) Program perbaikan dan pengayaan. (10) Buku catatan pelaksanaan bimbingan dan konseling. (11) Memberi arahan kepada tenaga pengajar tentang siswa yang perlu diperhatikan, kasus yang perlu diketahui dalam rangka pembinaan dan perbaikan.

Adapun tugas kepala madrasah pada akhir bulan adalah melakukan: (1) Penutupan buku kas umum. (2) Pertanggung jawaban keuangan. (3) Evaluasi pelaksanaan program. (4) Mutasi santri dan klapper.

Adapun kegiatan semesteran kepala madrasah adalah: (1) Menyelenggarakan perawatan perbaikan alat-alat madrasah. (2) Menyelenggarakan pengisian buku induk. (3) Menyelenggarakan persiapan pelaksanaan ujian semester. (4) Menyelenggarakan evaluasi kegiatan OP3DI dan OP4DI. (5) Menyelenggarakan kegiatan akhir semester.

Kegiatan tahunan kepala madrasah adalah: (1) Menyelenggarakan penutupan buku. (2) Menyelenggarakan ulangan umum dan ujian akhir. (3) Kegiatan daftar kumpulan nilai. (4) Menyelenggarakan evaluasi pelaksanaan program madrasah tahap pelajaran yang bersangkutan dan penyusunan program madrasah untuk tahun berikutnya. (5) Menyelenggarakan penyusunan rencana keuangan yang akan datang. (6) Menyelenggarakan penyusunan rencana

perbaikan dan pemeliharaan madrasah dan alat-alat bantu pendidikan. (7) Menyelenggaraan pembuatan laporan akhir tahun pelajaran. (8) Melaksanakan kegiatan penerimaan santri baru yang meliputi kegiatan awal tahun ajaran, merencanakan kebutuhan tenaga pengajaran setiap mata pelajaran, pembagian tugas mengajar, menyusun program pengajaran jadwal pelajaran dan kalender pendidikan, menyusun kelengkapan alat pelajaran dan bahan pelajaran dan rapat tenaga pengajar (asatidz) dan tata usaha.

Demikianlah uraian tugas yang menjadi tanggung jawab seorang kepala madrasah di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan oleh kepala madrasah dengan bantuan petugas yang ada dibawah struktur kepala madrasah. Artinya, kepala madrasah tidak bekerja seorang diri, dia mempunyai bawahan yang membantu melaksanakan tugas-tugas tersebut. Struktur organisasi yang membantu kepala madrasah adalah kepala TU, bendahara, kepala laboratorium, kepala perpustakaan dan kepala bagian kesiswaan.

Selain itu, ada para wali kelas yang bertanggungjawab untuk kelancaran proses belajar-mengajar di dalam kelas. Segala hal yang berkaitan dengan pengelolaan kelas menjadi tugas wali kelas sehingga proses belajar-mengajar berjalan sesuai dengan harapan dan keinginan. Wali kelas memberikan laporan kepada kepala madrasah tentang segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan harian di Pondok Pesantren Darul Ilmi, para ustadz dibantu

oleh para santri yang tergabung dalam Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Darul Ilmi (OP3DI). OP3DI ini mempunyai tugas dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan santri diluar jam pelajaran di kelas. Mereka bertugas untuk menjaga kelancaran

kegiatan seperti peribadatan dan ketertiban santri. Organisasi santri bukan hanya ada di pesantren putera, namun ada juga di Pondok Pesantren Puteri Darul Ilmi dengan sebutan Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Puteri Darul Ilmi (OP4DI) yang mempunyai fungsi dan tugas tidak berbeda dengan OP3DI.

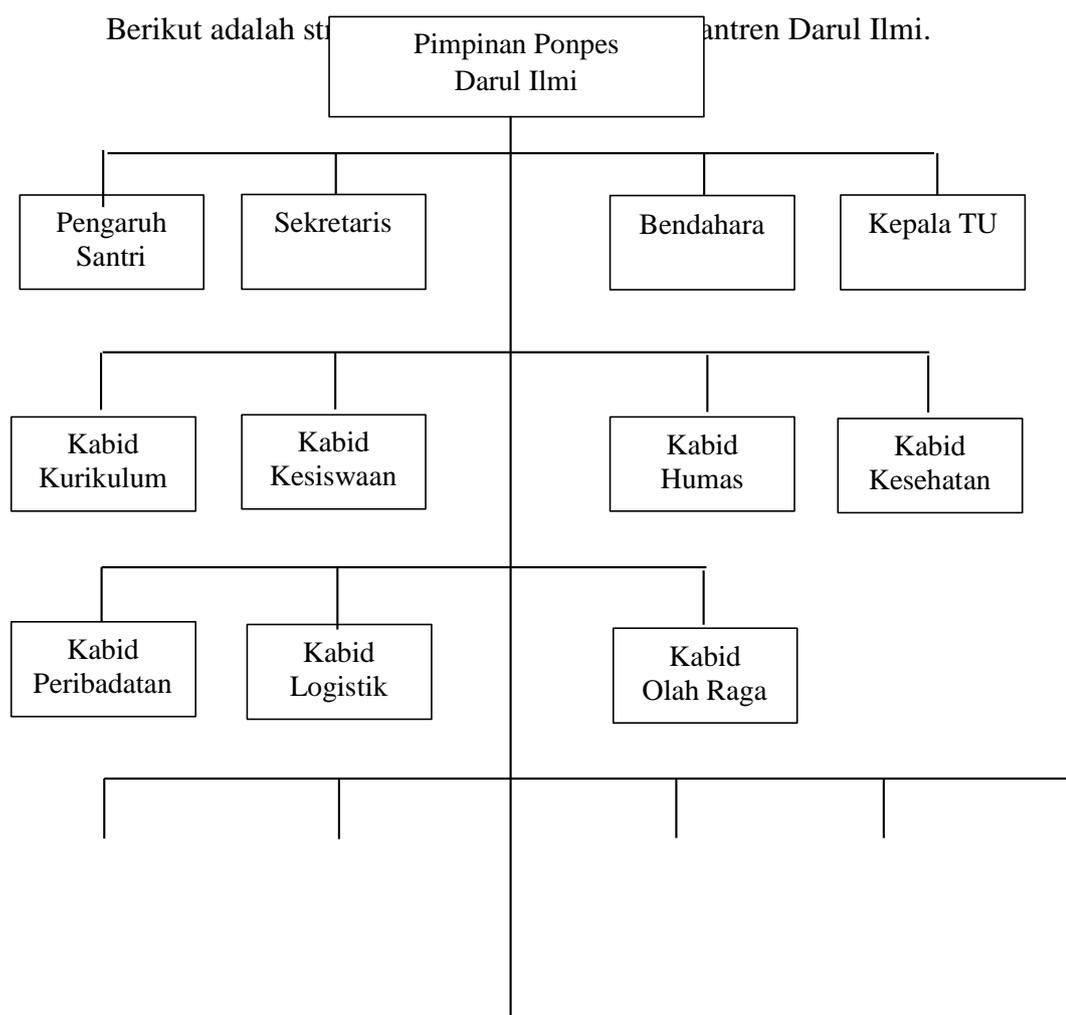
Peran dan fungsi organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru selain sangat membantu dalam kegiatan sehari-hari, juga sangat penting dalam penyelenggaraan kegiatan-kegiatan penting di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Hal ini sangat terlihat jika ada acara peringatan-peringatan hari besar Islam atau kegiatan penting lainnya. Santri yang tergabung dalam organisasi santri inilah yang mempunyai peran penting dalam suksesnya kegiatan. Mulai dari persiapan sampai kepada pelaksanaannya.

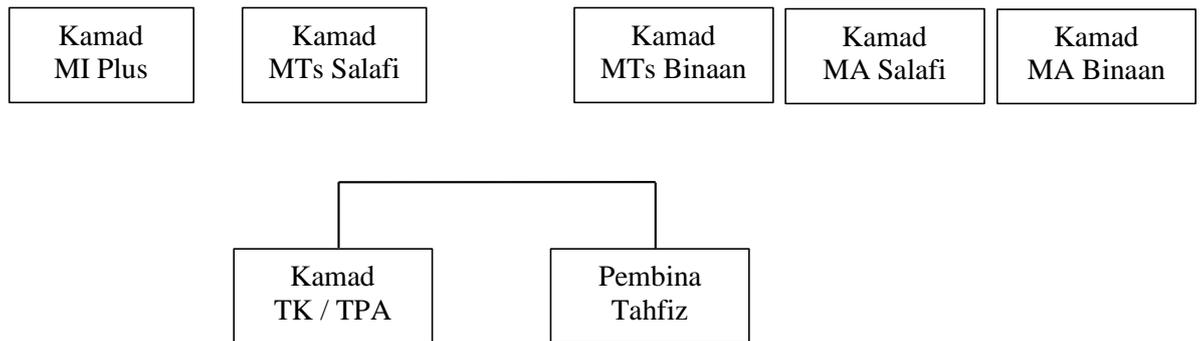
Pengalaman di organisasi inilah yang kemudian menjadikan santri menjadi terlatih dalam mengorganisir setiap kegiatan, sehingga organisasi santri ini menjadi sangat penting sebagai sarana membiasakan dan melatih *life skills* santri di bidang organisasi. Sehingga disaat mereka kembali ke masyarakat tidak canggung lagi dalam mengorganisasi masyarakat dalam melakukan sebuah kegiatan.

Organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi selain berfungsi sebagai ujung tombak dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan santri juga mempunyai

fungsi yang tak kalah penting, bahkan boleh dikatakan sebagai fungsi utama dari organisasi santri, yaitu untuk menyalurkan bakat dan melatih santri dalam hal kepemimpinan. Dengan berorganisasi santri terbiasa bertanggung jawab dan melakukan tugas secara bersama. Pengalaman yang didapat selama berorganisasi akan sangat besar manfaatnya disaat mereka kembali ke masyarakat. Dengan pengalaman yang didapat, mereka bisa aktif dalam mengabdikan diri di masyarakat, karena mereka telah terbiasa mengerjakan segala sesuatu baik itu dikerjakan secara mandiri maupun bekerjasama dalam kelompok.

Oleh karena itu, peran serta fungsi organisasi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi sangat penting dalam menunjang kinerja dari organisasi pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darul Ilmi. Tanpa organisasi santri maka kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan maksimal.





Gambar 1.
Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi

2. Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri

Manajemen secara sederhana dapat dikatakan sebagai upaya pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah membangun jiwa *entrepreneurship* santri sehingga nantinya diharapkan santri bisa menjalankan usaha secara mandiri saat sudah menyelesaikan pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ilmi dan kembali kemasyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru mengungkapkan bahwa manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri adalah melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, sebagaimana uraian berikut ini:

- a. Perencanaan dalam membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Kegiatan wirausaha membutuhkan perencanaan yang matang agar mencapai hasil yang efektif dan efisien. Perencanaan yang dilakukan dalam kewirausahaan di pondok pesantren terdiri dari:

1) Penentuan jenis kegiatan kewirausahaan

Aspek pertama yang direncanakan terkait dengan penyelenggaraan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Perencanaan kegiatan Kewirausahaan melibatkan Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuh, dan Kepala Pengelola Usaha Pondok dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarmasin serta mempertimbangkan aspek kemanfaatan kegiatan Kewirausahaan tersebut bagi santri di masa yang akan datang dan bagaimana nantinya kegiatan kewirausahaan tersebut dijalankan serta dimana lokasi dari kegiatan kewirausahaan.

2) Pengalokasian anggaran untuk kegiatan kewirausahaan

Segala bentuk kegiatan hanya akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang oleh anggaran yang memadai. Anggaran untuk membiayai kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru diambil dari keuangan Pondok Pesantren yang bersumber dari Yayasan, sumbangan para dermawan, serta sumbangan dari pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

3) Metode pembinaan santri pada kegiatan kewirausahaan

Perencanaan metode pembinaan santri dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru difokuskan kepada bagaimana cara

memberikan pengarahan dan bimbingan yang efektif sehingga mampu meningkatkan keterampilan santri dalam mengelola kewirausahaan. Penentuan jumlah santri dalam satu kali kegiatan kewirausahaan juga merupakan bagian dari perencanaan pembinaan santri dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarmasin. Agar pembelajaran berkenaan dengan kegiatan kewirausahaan dapat berjalan dengan efektif, maka setiap satu kali perputaran praktek kewirausahaan di batasi hanya 5 orang santri untuk kegiatan koperasi dan 5 orang untuk kegiatan budidaya ikan air tawar.

Keterlibatan santri dalam kegiatan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah berdasarkan kepada asas kesukarelaan artinya tidak ada paksaan atau keharusan bagi santri untuk melibatkan diri dalam kegiatan kewirausahaan, baik itu untuk kegiatan koperasi maupun untuk kegiatan pembudidayaan ikan air tawar. Santri mendapatkan kebebasan untuk memilih kegiatan kewirausahaan sesuai dengan minat masing-masing. Siapapun boleh berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan yang dijalankan oleh Pondok.

Pembinaan santri pada kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru diselenggarakan dengan *learning by doing*, yang mana santri dilibatkan langsung di lapangan sambil santri diberi pengarahan tentang tata cara sebuah proses pekerjaan tersebut. Contohnya seperti bagaimana menata barang di koperasi sesuai dengan kategori dan kegunaan barangnya, misalnya alat tulis di letakkan di rak khusus alat tulis, produk kebersihan diletakkan di rak khusus produk kebersihan. Contoh lainnya dari penerapan *learning by doing* ini adalah

bagaimana cara memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan yang berbelanja di Koperasi.

4) Metode pengawasan pada kegiatan kewirausahaan

Perencanaan metode pengawasan pada kegiatan kewirausahaan berkenaan dengan siapa yang bertugas melakukan pengawasan, jadwal pengawasan serta apa saja yang menjadi objek pengawasan. Disini akan ditentukan santri yang akan bertugas pada hari-hari tertentu untuk masing-masing kegiatan kewirausahaan.

Secara umum kegiatan perencanaan untuk membekali santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni:

Tabel 2. Perencanaan Kegiatan Kewirausahaan

No.	Kegiatan	Tujuan
1.	Koperasi	Melatih tanggung jawab dan kemandirian santri dalam bidang usaha
2.	Budidaya Ikan Air Tawar	Setelah lulus dari pesantren para santri bisa memanfaatkan keterampilan budidaya ikan air tawar sebagai usaha sendiri tanpa bergantung pada orang lain

Secara khusus perencanaan pada kegiatan koperasi yang merupakan salah satu kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarmasin adalah semua pengurus koperasi terlibat untuk mendesain dengan mengadakan rapat dan diminta pertimbangan dalam pengelolaan koperasi serta disetujui oleh pengasuh

guna melatih kemandirian santri.⁴⁹ Sehingga perencanaan dibutuhkan kesiapan yang mantang agar kegiatan bisa berjalan efektif dan efisien. Aspek-aspek yang direncanakan pada koperasi adalah berkaitan dengan penanggung jawab koperasi, jenis usaha yang dijalankan koperasi, serta pengaturan jadwal dan pembagian jaga koperasi bagi santri, baik itu di koperasi santri maupun santriwati.

Perencanaan budidaya Ikan air tawar di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru yaitu pimpinan pondok bersama pengasuh dan pengurus melakukan rapat yang kemudian lahir ide untuk pendidikan kewirausahaan.⁵⁰ Ide tersebut dituangkan dalam kewirausahaan yang berwujud budidaya ikan air tawar dan koperasi di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru guna untuk pembekalan santri. Perencanaan berkenaan dengan kegiatan budidaya ikan air tawar menyangkut beberapa aspek, yakni jenis ikan yang dibudidayakan, siapa yang bertanggung jawab dalam membimbing, membina dan pengawasi santri yang berpartisipasi dalam kegiatan budidaya ikan air tawar, berapa orang jumlah santri dalam kelompok yang bertugas mengelola budidaya ikan air tawar setiap hari, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan santri pada budidaya ikan air tawar.

b. Pengorganisasian dalam membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri
Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Setelah rencana disusun, langkah berikutnya dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan ialah mengadakan pembagian tugas diantara anggota-anggota yang disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia dan didasarkan atas pemakaian tenaga

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

⁵⁰ *Ibid*

waktu dan biaya yang minimum. pembagian tugas kepada setiap anggota tadi didampingi oleh suatu pembagian kewenangan sehingga menimbulkan berbagai hubungan keorganisasian. Berkenaan dengan hal ini, maka pembangunan jiwa *Entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru juga menerapkan tahapan pengorganisasian untuk mempertegas bagian mana dari struktur organisasi pondok yang bertanggung jawab terhadap kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa pembangunan jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru merupakan kewenangan dari Pengelola Usaha Pondok Pesantren yang berada di bawah bagian Kesiswaan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Sebenarnya jalannya usaha atau kewirausahaan di Pondok ini adalah tanggung jawab bersama, namun secara formal seluruh usaha di pondok ini merupakan tanggung jawab dari Pengelola Usaha Pondok Pesantren yang berkoordinasi dengan Bagian Kesiswaan atau kesiswaan.⁵¹

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I bahwa:

Pembangunan jiwa kewirausahaan santri di pondok ini merupakan tanggung jawab dari Bagian Kesiswaan yang pelaksanaannya bekerja sama dengan pengelola Usaha Pondok Pesantren. Dalam hal ini kami juga membagi siswa ke dalam beberapa kelompok agar mempermudah dalam penjadwalan berkenaan dengan pengelolaan kewirausahaan, baik itu budidaya ikan air tawar maupun koperasi.⁵²

Demikian pula Ustad H. Abdurrahman selaku ketua pengelola usaha di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, menyatakan:

⁵¹ Wawancara dengan Drs. KH. Himron Mahmud, M.I. Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

⁵² Wawancara dengan Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I, Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

Kalau untuk jalannya usaha di pondok ini, itu adalah tanggung jawab pengelola usaha pondok pesantren namun apabila berkenaan dengan santri khususnya dalam membangun jiwa kewirausahaan / *entrepreneurship* santri adalah tanggung jawab bagian kesiswaan. Jadi disini ada kerjasama dan saling keterkaitan antara pengelola usaha pondok pesantren dengan bagian kesiswaan dalam membangun jiwa kewirausahaan / *entrepreneurship* santri.⁵³

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa membangun jiwa kewirausahaan / *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru merupakan tanggung jawab bagian kesiswaan yang berkoordinasi dengan Pengelola Usaha Pondok Pesantren.

c. Pelaksanaan dalam membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

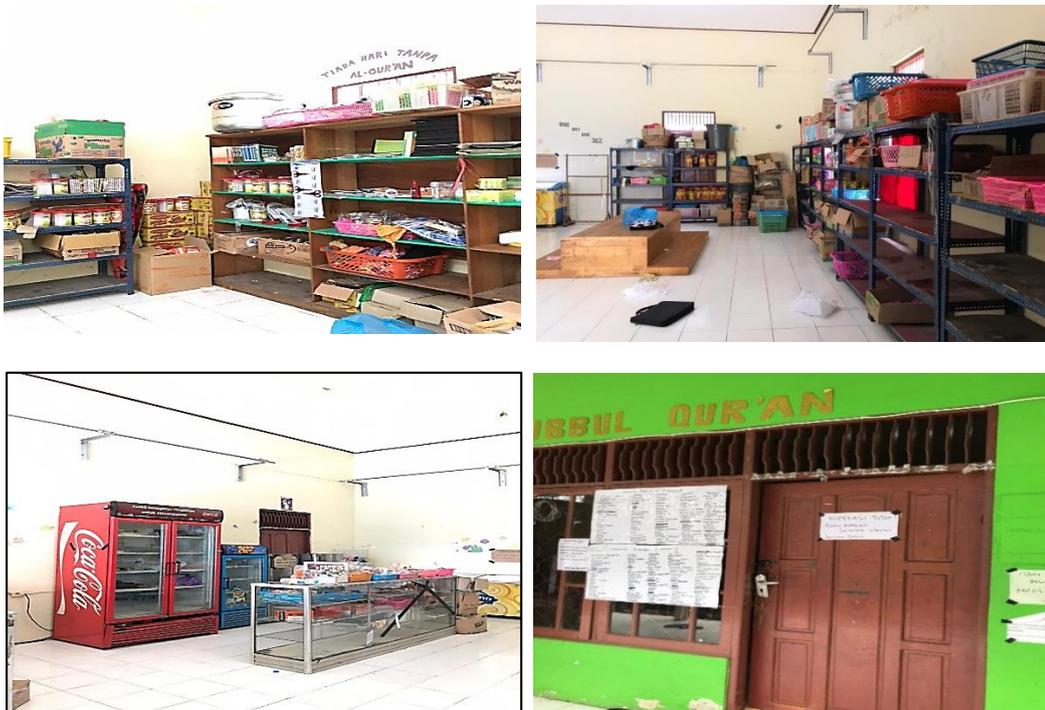
Pelaksanaan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru Para santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dididik dan dilatih ketrampilan yang beraneka ragam yaitu mengelola koperasi dan membudidaya ikan air tawar. Dalam hal berwirausaha misalnya praktik langsung dilapangan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha membutuhkan pendidikan dari siapa saja yang mempunyai wawasan di bidang tersebut. Misalnya: mengarahkan, membimbing dan pengawasan dari pengasuh dan para pengurus pendidikan kewirausahaan.

Observasi di lapangan terkait pelaksanaan pendidikan kewirausahaan guna membangun jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah melalui jenis usaha sebagai berikut:

1) Koperasi

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

Koperasi Pondok Pesantren yang dikelola santri putra dan putri. Koperasi ini, dari Pondok dan untuk Pondok, sirkulasi dan labanya untuk modal dan tabungan Pondok. Koperasi ini didirikan secara resmi dan memiliki Akta Pendirian Resmi.⁵⁴ Jenis usaha yang dijalankan Koperasi pada Pondok Pesantren Darul Ilmu baik untuk koperasi putera maupun puteri adalah termasuk ke dalam jenis koperasi konsumsi yaitu koperasi yang dalam kegiatan usahanya menjual kebutuhan para santri, mencakup: alat tulis, makanan ringan, minuman ringan, peralatan mandi dan ada beberapa kebutuhan pokok. Berikut ini merupakan gambar Koperasi pada Pondok Pesantren Darul Ilmu Banjarbaru.



Gambar 2
Koperasi pada Pondok Pesantren Darul Ilmu Banjarbaru

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmu, 01 April 2021.

Kewirausahaan khususnya Koperasi pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, sebagaimana layaknya koperasi pada umumnya juga memiliki kepengurusan tersendiri, yang terdiri dari rapat anggota, pelindung yakni Drs. KH. Himran Mahmud, M. I. Kom, ketua koperasi Drs. H. Abdurrahman, Wakil Ketua I yakni H. Sapwani Karani, Lc, Wakil Ketua II yakni Amrullah Abdan, M.H, Sekretaris yakni Norliani, S.Pd.I, Bendahara I yakni Siti Rahmawati, M.Pd.I (Pengelola keuangan Koperasi Putri) dan Bendahara II (Pengelola keuangan koperasi Putra), yakni Maya Octaiani sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3.

Struktur Pengurus Koperasi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pelaksanakan pendidikan kewirausahaan khususnya koperasi setiap seminggu sekali para santri yang sekiranya ada waktu sela diajarkan untuk yang

membeli belanja di pasar untuk koperasi terkadang kalau barang-barang dagangan di koperasi sudah hampir habis belum ada seminggu, maka pengelola koperasi yang waktunya sela berbelanja untuk kebutuhan koperasi.⁵⁵

Pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bertempat di koperasi Pondok Pesantren di mulai dari menjual baju, peralatan mandi, alat tulis kerja (ATK) hingga makanan ringan dan cara pelayanan. Para santri belajar berwirausaha dari membeli barang yang akan di jual sampai melayani konsumen dengan ramah. Adapun masyarakat sekitar sering menitipkan dagangannya di koperasi seperti gorengan ataupun camilan yang dijual di koperasi Pondok Pesantren.

Saat santri mendapatkan tugas secara bergiliran untuk menjaga koperasi biasanya akan didampingi oleh satu orang pendamping yang merupakan pengajar di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dan juga merupakan pengurus Koperasi di Pondok Pesantren Darul Ilmu Banjarbaru. Pengajar yang bertugas mendampingi tersebut biasanya sambil memberikan arahan kepada para santri yang bertugas menjaga koperasi juga memberikan nasihat-nasihat bagaimana menjalankan usaha yang benar sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Nasihat-nasihat tersebut biasanya disampaikan secara tidak langsung dengan menceritakan beragam cerita mengenai kesuksesan Rasulullah dalam menjalankan usahanya atau bisnis. Misalnya mengenai kunci sukses Rasulullah SAW dalam menjalankan usaha, yang terdiri dari beberapa aspek. Pertama, kejujuran. Praktik kejujuran tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga sifat dan perbuatan yang dilakukan oleh Nabi dalam berbisnis. Kejujuran yang dimiliki Nabi bukan ada dengan seketika,

⁵⁵ *Ibid*

tetapi telah melekat dari dalam dirinya. Sehingga Beliau mendapatkan gelar “*al amin*”, yang maknanya adalah dapat dipercaya. Cakupan nilai kejujuran dalam bisnis yang dilakukan Nabi Muhammad SAW sangatlah luas, seperti tidak melakukan penipuan, tidak menyembunyikan cacat pada barang dagangan yang dijualnya, menimbang barang dengan ukuran timbangan yang tepat, dan lain-lain. Kejujuran Nabi Muhammad SAW dalam bertransaksi dilakukan dengan cara menyampaikan kondisi riil barang dagangan apa adanya. Teladan kedua, yang dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam berdagang adalah tidak melakukan sumpah untuk meyakinkan apa yang dikatakannya, termasuk dengan membawa-bawa nama Tuhan.

Penanaman nilai-nilai kewirausahaan sesuai dengan kaidah keislaman dengan menceritakan cerita keteladana Rasulullah SAW dalam berbisnis yang dilakukan secara tidak formal dinilai mampu menumbuhkan jiwa *Entrepreneurship* santri karena santri bisa menjadikan cerita tersebut sebagai inspirasi dan motivasi dalam mendirikan dan mengelola usaha sesuai dengan kunci Sukses yang dilakukan oleh Rasulullah SAW.

2) Budidaya ikan Air Tawar

Pelaksanaan budidaya ikan air tawar para santri khususnya santri putra. Para santri putra yang bersedia turut berpartisipasi dalam mengelola budidaya air tawar karena inisiatifnya sendiri dan karena memiliki minat pada bidang budidaya ikan air tawar. Modal awal budidaya ikan air tawar diambil dari sebagian dana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lokasi penelitian yaitu ke Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, peneliti melihat ada 3 (tiga) kolam yang difungsikan sebagai budidaya ikan air tawar, yang didalamnya diisi dengan ikan patin, sebagaimana gambar berikut ini:



Gambar 4.

Kolam Budidaya Ikan Air Tawar Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Berkenaan dengan proses pendidikan kewirausahaan melalui budidaya ikan air tawar dilakukan melalui kegiatan, yakni santri langsung di ajak ke lokasi kolam ikan yang sudah tersedia di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Santri di ajarkan dan dibimbing mulai dari tahapan persiapan kolam tempat pembesaran ikan, kemudian diajarkan memilih bibit ikan yang baik, pemilihan pakan ikan yang baik, pola pemberian makan ikan, sampai dengan teknik dalam memanen ikan. Sedangkan untuk tahapan pemasaran, santri hanya mendapatkan sedikit pengarahannya saja dari Ketua Pengelola Usaha Pondok karena memang hasil panen budidaya ikan disini biasanya hanya dijadikan sebagai konsumsi internal Pondok Pesantren Darul Ilmi saja. Melalui praktik langsung para santri tidak akan

merasa kesulitan sehingga benar-benar akan menjadi bekal kelak ketika sudah menjadi alumni pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.⁵⁶

Pada dasarnya budidaya ikan patin di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah pembesaran. Pembesaran ikan di khususkan untuk usaha budidaya yang tidak memijahkan sendiri. Pembesaran dilakukan untuk membesarkan benih menjadi lebih besar lagi atau membesarkan hingga ikan siap untuk panen dan siap dikonsumsi.

d. Pengawasan dalam membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru

Pengawasan merupakan aspek penting yang harus diterapkan untuk menjamin agar pelaksanaan sebuah kegiatan sesuai dengan perencanaan dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini juga berlaku pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri.

.Saya sebagai pimpinan pondok terjun langsung dalam melaksanakan pengawasan terhadap seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren ini, termasuk kegiatan kewirausahaan dan biasanya saya melakukan pengawasan dengan berkoordinasi bersama Kepala Bidang Kesiswaan dan juga Pengelola Usaha Pondok⁵⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I bahwa:

Pimpinan pondok melakukan pengawasan secara langsung, biasanya dengan meninjau saat santri melakukan kegiatan, beliau juga berkoordinasi

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

⁵⁷ Wawancara dengan Drs. KH. Himron Mahmud, M.I. Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

dengan saya selaku kepala Bagian Kesiswaan dan juga dengan Ustad H. Abdurrahman selaku ketua pengelola usaha pondok⁵⁸

Demikian pula Ustad H. Abdurrahman selaku ketua pengelola usaha di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, menyatakan:

Kalau untuk pengawasan biasanya itu dilakukan oleh pimpinan pondok, bagian kesiswaan dan juga saya. Terkadang para pengajar dan juga pengasuh juga turut melakukan pengawasan terhadap kegiatan kewirausahaan santri⁵⁹

Pengawasan yang dijalankan dalam rangka membangun jiwa *entrepreneurship* santri dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan pondok yang berkoordinasi dengan kepala bidang kesiswaan. Pimpinan pondok biasanya mengadakan pengawasan secara langsung dengan meninjau langsung saat santri melaksanakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, baik itu koperasi maupun budidaya ikan air tawar. Pengawasan berkenaan dengan manajemen pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri berjalan dengan baik, hal ini bisa lihat dari pengawasan-pengawasan yang dilaksanakan di pesantren tersebut, apalagi kepala bidang kesiswaan yang bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan ini. Meskipun pengawasan tidak pernah dijadwalkan, namun pimpinan pondok, beserta pengasuh dan kepada bidang kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menilai upaya pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri berjalan dengan maksimal

⁵⁸ Wawancara dengan Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I, Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Upaya Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.

Hasil wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi menyebutkan bahwa faktor pendukung utama dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri adalah kekompakan tim, sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

Menurut saya kekompakan tim merupakan faktor pendukung utama dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri, baik itu pada kegiatan koperasi ataupun budidaya ikan air tawar. Berdasarkan pengamatan saya selama memimpin pondok ini, antara pengasuh pondok, ustadz, dan santri terjalin kerja sama yang baik, sehingga apabila ditemukan permasalahan semalam menjalankan kegiatan kewirausahaan, maka akan segera dikoordinasikan secara bersama agar permasalahan tersebut dapat segera diatasi. Faktor lain juga merupakan faktor pendukung adalah dukungan dari masyarakat.⁶⁰

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I bahwa:

Kerjasama dan kekompakan antara pimpinan, pengasuh, para pendidik dan santri menjadi kunci utama kesuksesan dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini. Antara siswa dan para pendidik terjalin komunikasi dan keakraban yang tinggi, sehingga apabila ada permasalahan berkenaan dengan kewirausahaan yang dijalankan, maka akan segera dapat diatasi dengan dibicarakan secara bersama-sama. Selain itu pimpinan pondok juga sangat memahami peran dan posisinya sebagai pimpinan puncak yang menjadi pusat atau sentral pengambilan dan pembuatan segala kebijakan di lingkup Pondok pesantren⁶¹

⁶⁰ Wawancara dengan Drs. KH. Himron Mahmud, M.I. Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

⁶¹ Wawancara dengan Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I, Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

Demikian pula Ustad H. Abdurrahman selaku ketua pengelola usaha di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, menyatakan:

Adanya keterlibatan pengurus dan pengasuh dalam kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok ini juga merupakan faktor pendukung dalam membangun jiwa kewirausahaan santri. Tanpa ada keterlibatan pengurus dan pengasuh maka akan sulit untuk mengarahkan dan membimbing santri hingga mereka bisa secara mandiri menjalankan kewirausahaan yang diminatinya.⁶²

Pada kesempatan yang sama beliau juga menambahkan bahwa :

Motivasi yang dimiliki santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan juga merupakan faktor paling penting dalam penyelenggaraan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru. Sejauh apa yang saya lihat saat ini, santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan ini adalah santri yang memang memiliki minat dibidang kewirausahaan sehingga mereka sangat antusias mengikuti kegiatan-kegiatan kewirausahaan pilihan mereka⁶³

Pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, juga mengalami beberapa hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi menyatakan bahwa faktor penghambat utama dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah faktor pembiayaan, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

Kendala utama adalah masalah pendanaan atau pembiayaan karena pendanaan yang dimiliki pondok pesantren adalah bersumber dari yayasan, dan hanya sebagian kecil bersumber dari para dermawan, serta pemerintah pusat dan daerah dan sebagian besar dana yang dimiliki oleh pondok dialokasikan untuk penyelenggaraan pendidikan formal sementara untuk kegiatan informal termasuk untuk kegiatan kewirausahaan sangat terbatas.⁶⁴

⁶² Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

⁶³ *Ibid.*

⁶⁴ Wawancara dengan Drs. KH. Himron Mahmud, M.I. Kom, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I bahwa:

Dana yang dialokasikan untuk mendanai kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren sangat terbatas, sehingga pengembangan kegiatan kewirausahaan pun tidak bisa dijalankan dengan maksimal⁶⁵

Demikian pula Ustad H. Abdurrahman selaku ketua pengelola usaha di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, menyatakan:

Keterbatasan dana untuk kegiatan kewirausahaan menyebabkan ada beberapa kegiatan kewirausahaan yang tidak bisa lagi dijalankan misalnya saja budidaya sayuran dengan sistem hidroponik yang dihentikan karena ketiadaan dana.⁶⁶

Berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yaitu: kekompakan tim, keterlibatan pengurus dan pengasuh dalam kegiatan kewirausahaan, dan motivasi santri. Sementara faktor penghambat dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yakni: keterbatasan pembiayaan.

⁶⁵ Wawancara dengan Ust. M. Thoriqul Arif, M.Pd.I, Kepala Bidang Kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 01 April 2021.

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustad H. Abdurrahman, Ketua Pengelola Usaha Pondok Pesantren Darul Ilmi, 01 April 2021.

B. Pembahasan

1. Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri
 - a. Perencanaan dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi

Didin Kurniadi mengungkapkan perencanaan merupakan proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Perencanaan juga sebuah langkah untuk menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, anggaran, dan program organisasi.

Perencanaan dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi dilakukan oleh pimpinan pondok bersama dengan pengurus melalui rapat dan selanjutnya menghasilkan beberapa keputusan sebagai bentuk kesepakatan bersama. Selanjutnya menyusun laporan yang berisi program-program yang akan dijalankan dalam jangka waktu pendek maupun jangka panjang meliputi, jenis program, tujuan pelaksanaan, penanggung jawab, dan besar anggaran yang dibutuhkan masing-masing program kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

Perencanaan yang dibuat terkait dengan membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi dikategorikan sebagai perencanaan yang sederhana, karena di dalamnya hanya mempersiapkan aspek-aspek inti dalam kegiatan kewirausahaan saja, seperti jenis usaha yang akan

dilakukan, siapa yang bertanggung jawab pada masing-masing kegiatan usaha, anggaran biaya, metode pembinaan, jumlah santri pada masing-masing kelompok.

b. Pengorganisasi dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi

Manajemen dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi juga menerapkan tahapan pengorganisasian. Pengorganisasian yang dijalankan terbilang sangat sederhana karena pengorganisasian disini bertujuan untuk mengelompokkan santri agar dapat menjalankan kegiatan kewirausahaan secara bergantian dan terjadwal sesuai dengan kelompoknya masing-masing dan berdasarkan jenis kewirausahaan yang diminati oleh masing-masing santri.

Ditinjau dari struktur organisasi Pondok Pesantren Darul Ilmi maka kewenangan atau tanggung jawab dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri merupakan kewenangan dari bidang kesiswaan.

Ketua bidang kesiswaan ditugaskan untuk menyusun dan mengelompokkan santri sesuai dengan kegiatan kewirausahaan yang diminati oleh santri. Setelah terjaring santri berdasarkan jenis kegiatan kewirausahaan yang diminati, selanjutnya santri-santri tersebut dikelompokkan menjadi beberapa kelompok untuk selanjutnya diberikan tugas secara bergiliran sesuai jadwal untuk melakukan kegiatan kewirausahaan sesuai yang diminati, misalnya menjalankan kegiatan budidaya ikan air tawar, atau menjalankan kegiatan koperasi di Pondok Pesantren Darul Ilmi.

c. Pelaksanaan dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi

Berwirausaha membutuhkan pengalaman misalnya, praktek langsung di lapangan, para santri Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam keseharian melakukan kegiatan kewirausahaan dan tidak kalah pentingnya dalam berwirausaha para santri dibimbing serta diarahkan oleh pengasuh Pondok. Pendidikan dan pengalaman merupakan kunci keberhasilan berwirausaha.

Sesuai dengan teori dalam bukunya Basrowi bahwa: Wirausaha yang sukses pada umumnya adalah yang memiliki kompetensi, yaitu seseorang yang memiliki ilmu, pengetahuan, keterampilan, kualitas individu yang meliputi sikap, motivasi, nilai serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Pengembangan dan pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri Pondok Pesantren Darul Ilmi diselenggarakan melalui beberapa kegiatan, sebagai berikut:

- 1) Mengelola koperasi, para santri kurang mampu dalam mengelola koperasi, karena pencatatan dilakukan secara sederhana, perencanaan dan pengorganisasian yang belum maksimal. Kegiatan santri dalam pengelolaan koperasi lebih kepada menjaga koperasi secara bergantian dan ini biasanya dilakukan oleh para santri secara bergiliran. Sementara itu pencatatan hanya dilakukan untuk mencatat barang masuk dan barang keluar saja, tidak ada pencatatan khusus yang sesuai dengan pembukuan akuntansi.
- 2) Budidaya ikan air tawar. Para santri khususnya laki-laki mendapatkan pendampingan dari para pengasuh dan juga para ustadz dalam mengelola

budidaya ikan air tawar. Adapun ikan air tawar yang dibudayakan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah ikan Patin. Terkait dengan pengelolaan budidaya ikan air tawar ini, para santri diajarkan mulai dari cara memilih bibit ikan patin, pemilihan pakan, jadwal atau intensitas pemberian makan sampai tahapan panen ikan patin. Hasil dari budidaya ikan patin ini biasanya digunakan untuk lauk santri di pondok Pesantren Darul Ilmi dan hanya sebagian yang dijual ke pada masyarakat.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru untuk menanamkan dan membangun jiwa *entrepreneurship* para santri adalah melalui metode non formal khususnya melalui bimbingan langsung oleh para ustadz serta berbasis kurikulum yang tersembunyi. Berbasis kurikulum yang tersembunyi, bahwa di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini tidak ada pencatatan dan pengelolaan yang sistematis dan belum tertata sesuai dengan kurikulum pendidikan formal lainnya.

Upaya yang diselenggarakan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri sesuai dengan definisi pendidikan sebagai mana yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu untuk terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran, dapat terlaksana akan tetapi hanya sebatas pengalaman atau para santri langsung mempraktekkan dan berlatih kewirausahaan. Melalui pendidikan diharapkan bakat yang telah dimiliki akan berkembang, tertanam dan dijiwai oleh para santri.

Dengan melaksanakan kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berarti para santri telah berlatih diri menjadi wirausahawan, sebagai bekal kelak untuk mandiri ketika telah lulus belajar di pesantren. Dalam hal ini para santri minimal bisa belajar, mengamati dan latihan berwirausaha. Ketika lulus dan keluar dari pesantren, telah tergambar dalam benaknya, bidang wirausaha apa yang potensial untuk dapat dikembangkan.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru relevan dengan pendapat M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer yang menjelaskan mengenai delapan karakteristik kewirausahaan yang meliputi :

- (a) Rasa tanggung jawab (*desire for responsibility*)
- (b) Memilih resiko yang moderat (*preference for moderate risk*).
- (c) Percaya diri terhadap kemampuan sendiri (*confidence in their ability to success*).
- (d) Menghendaki umpan balik segera (*desire for immediate feedback*)
- (e) Semangat dan kerja keras (*high level of energy*).
- (f) Berorientasi ke depan (*future orientation*).
- (g) Memiliki keterampilan berorganisasi (*skill at organizing*).

(h) Menghargai prestasi (*value of achievement over money*).⁶⁷

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa upaya membangun jiwa *entrepreneurship* santri dilakukan melalui beberapa strategi, yaitu *learning by doing* (belajar sambil bekerja) dan manajemen program wirausaha oleh pengasuh. Secara lebih rinci, strategi dalam membangun jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, dijelaskan sebagai berikut:

(1) *Learning by doing* (belajar sambil bekerja)

Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru mengembangkan wirausaha sebagai sarana dalam proses belajar untuk bisamelakukan sesuatu. Pendidikan wirausaha yang diajarkan di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, membekali santri tidak sekedar untuk mengetahui, tetapi juga untuk terampil berbuat atau mengerjakan sesuatu sehingga menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan.

Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru merupakan suatu wadah belajar yang memfasilitasi para santri untuk mengaktualisasikan ketrampilan, bakat dan minat yang dimiliki. Santri tidak hanya memahami kognitifnya saja akan tetapi bisa merealisasikan ketrampilan yang dimiliki dan bisa menghasilkan sesuatu yang bermakna bagi kehidupan dan mempunyai bekal untuk kehidupan di masa yang datang. Kewirausahaan yang sudah ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru ini disesuaikan dengan bakat dan minat yang dimiliki santri.

⁶⁷ *Ibid*, h. 23.

Pengasuh pondok pesantren lebih banyak memberikan contoh dalam berwirausaha di lapangan dan melakukan *study banding* di beberapa tempat wirausaha sehingga santri mengetahui dengan pasti bagaimana penting dan perlunya menguasai ilmu kewirausahaan. Santri juga mempraktikkan secara langsung ilmu yang sudah didapatkan dari hasil belajar yang telah dicontohkan melalui praktik di lapangan. Pemberian praktek langsung kepada santri, dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam menangkap suatu materi yang diberikan agar santri mampu menerapkan sesuai dengan apa yang didapatkan dari kegiatan wirausaha tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk membangun jiwa *entrepreneurship*, santri terlibat secara langsung dalam setiap usaha yang dimiliki pesantren, sehingga santri dapat menjadi pribadi yang mandiri dan mendapatkan pengalaman dalam kegiatan berwirausaha dengan menjalankan kegiatan tersebut. Adanya praktek wirausaha selain bermanfaat bagi santri juga bermanfaat bagi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru sendiri. hal ini dibuktikan dari hasil praktek wirausaha yang dilakukan oleh santri dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pondok. Oleh karena itu dengan melakukan kegiatan wirausaha di pondok, santri diajarkan untuk dapat meningkatkan potensi diri dalam membangun dan mengembangkan kewirausahaan serta melatih kemandirian santri.

(2) Manajemen Program Wirausaha oleh Pengasuh

Kemampuan dalam menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sangat diperlukan. Dalam

menumbuhkembangkan jiwa *entrprenurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dibutuhkan *skill* yang baik, sehingga dalam perencanaan usaha dapat mencapai sasaran. Berkaitan dengan upaya enumbuhkembangkan jiwa *entrprenurship* santri, diperlukan adanya usaha dalam pencapaiannya yakni melalui pemberian bimbingan.

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan santri dalam kegiatan pelaksanaan berwirausaha di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, santri juga diberikan pengarahan dan penyuluhan, sehingga adanya peran pengasuh dan pengurus dalam mengontrol kegiatan wirausaha secara teratur dan juga memberikan bimbingan dalam menumbuhkembangkan jiwa *entrprenurship* santri. dengan memberikan pendampingan dan bimbingan yang diberikan oleh pengasuh maupun pengurus di pondok pesantren, pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga memberikan ketrampilan hidup bagi santri, supaya mereka menjadi pribadi yang mandiri. Pendampingan pada program wirausaha santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dilakukan oleh setiap koordinator tiap unit usaha produksi.

Pendamping dalam hal ini adalah koordinator unit usaha tugasnya bukan mengurui tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator dan pembimbing santri pada saat melakukan kegiatan kewirausahaan di lapangan. Selama menjalankan praktek wirausaha ini para santri diberi pembinaan dan pengarahan oleh tenaga pendamping yang berpengalaman. Para santri diajari tata cara melayani konsumen dan tata cara dalam berdagang, sehingga hal ini

diharapkan mampu meningkatkan keinginan santri untuk mengembangkan potensi dirinya secara lebih baik.

Berdasarkan pada uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, yang pertama adalah melalui *learning by doing* (belajar sambil bekerja) atau praktek secara langsung. Pemberian praktek langsung kepada santri, dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam menangkap suatu materi yang diberikan agar santri mampu menerapkan sesuai dengan apa yang didapatkan dari kegiatan wirausaha tersebut. Kedua, terdapat manajemen wirausaha oleh pengurus,

dimaksudkan dalam menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan usaha sangat diperlukan. Berkaitan dengan upaya menumbuhkembangkan jiwa *entrepreneuership* santri, diperlukan adanya usaha dalam pencapaiannya yakni melalui bimbingan dan pendampingan berupa pengarahan dan penyuluhan dari pengasuh maupun pengurus sehingga dapat mengontrol kegiatan wirausaha. Pendampingan ini dilakukan oleh setiap koordinator tiap unit usaha pondok

d. Pengawasan dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi, semua fungsi terdahulu tidak efektif tanpa disertai dengan fungsi pengawasan. fungsi pengawasan merupakan suatu unsur manajemen untuk melihat apakah segala kegiatan yang akan dilaksanakan telah sesuai dengan

rencana yang digariskan dan sekaligus untuk menentukan rencana kerja yang akan datang, oleh karena itu pengawasan merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap pelaksanaan, terutama yang memegang jabatan pimpinan. Tanpa pengawasan pimpinan tidak akan dapat mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah digariskan dan juga tidak akan dapat menyusun rencana kerja yang lebih baik dari segi hasil pengalaman yang lalu.

Pengawasan yang dijalankan dalam rangka membangun jiwa *entrepreneurship* santri dilaksanakan secara langsung oleh pimpinan pondok yang berkoordinasi dengan kepala bidang kesiswaan. Pimpinan pondok biasanya mengadakan pengawasan secara langsung dengan meninjau langsung saat santri melaksanakan kegiatan-kegiatan kewirausahaan, baik itu koperasi maupun budidaya ikan air tawar. Pengawasan berkenaan dengan manajemen pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri berjalan dengan baik, hal ini bisa lihat dari pengawasan-pengawasan yang dilaksanakan di pesantren tersebut, apalagi kepala bidang kesiswaan yang bertanggung jawab secara penuh dalam kegiatan ini. Meskipun pengawasan tidak pernah dijadwalkan, namun pimpinan pondok, beserta pengasuh dan kepada bidang kesiswaan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru menilai upaya pembangunan jiwa *entrepreneurship* santri berjalan dengan maksimal.

Manajemen yang diterapkan Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri sesuai dengan hakikat dan ciri-ciri manajemen Islami menurut Effendy, yakni::

- a. Manajemen berdasarkan akhlak yang luhur (akhlakul karimah).

Akhlak mulia merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam, bahkan kehadiran Islam yang dibawa Rasulullah adalah menyempurnakan akhlak manusia. Untuk itu, para pemimpin atau manajer harus mengamalkan akhlak mulia atau luhur (jujur, adil, sabar, rendah hati, amanah, saling menghormati, dan lain-lain), dan penyelenggaraan manajemen dalam organisasi tentu saja harus berpedoman kepada perilaku akhlak karimah.

b. Manajemen Terbuka

Manajemen Islami sangat memperhatikan keterbukaan karena berkaitan dengan nilai kejujuran, pengelolaan yang sehat, dan terbuka atau transparansi. Karena jabatan sebagai pimpinan atau manajer adalah amanah yang harus dipelihara dengan baik dan penuh keadilan.

Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 58 yang artinya “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya” (QS.4:58). Seorang manajer muslim yang menjalankan manajemen Islam adalah orang yang memiliki sifat jujur dan terbuka setiap saat untuk diperiksa apa yang dikerakannya untuk organisasi dalam rangka kebaikan umat.

c. Manajemen yang demokratis

Konsekuensi dari sikap terbuka dalam manajemen, maka pengambilan keputusan atas musyawarah untuk kebaikan organisasi. Bahkan dengan musyawarah, setiap personel akan merasa bertanggungjawab dan memiliki komitmen dalam menjalankan semua keputusan. Firman Allah dalam surat as-syura ayat 38, yang artinya :”Urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka. Demikian semakin tinggi keterlibatan anggota

dalam pengambilan keputusan, maka mereka semakin berdaya dalam menjalankan pekerjaannya dan mendorong munculnya kepuasan kerja dengan dibarengi imbalan yang sesuai dengan kebutuhan hidup, kemampuan organisasi dan ketentuan yang berlaku.

d. Manajemen berdasarkan ilmiah

Dalam Islam setiap pekerjaan harus dikerjakan dengan dasar pengetahuan atau kebenaran. Karena itu, aktivitas manajemen yang dijalankan oleh pimpinan atau manajer organisasi haruslah mengamalkan prinsip pengetahuan, bukan asal dikerjakan secara membabi buta.

e. Manajemen berdasarkan tolong-menolong (*ta'awun*)

Mengamalkan prinsip tolong-menolong atau kerjasama adalah mengamalkan sunnatullah, dan hal itu sejalan dengan fitrah penciptaan manusia. Bahwa manusia diciptakan antara satu dengan yang lain memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga ada yang menjadi pemimpin dan ada yang menjadi anggota untuk memenuhi kebutuhan manusia. Bagaimanapun, kebutuhan hidup yang harus dipenuhi mencakup bidang ekonomi, politik, budaya, pendidikan dan keagamaan.

Jadi prinsip *ta'awun* adalah sesuai fitrah manusia dalam menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial yang diciptakan Allah SWT.

f. Manajemen berdasarkan perdamaian

Allah memerintahkan umat Islam untuk selalu memelihara perdamaian, sesuai dengan hakikat Islam yang berisikan keselamatan dan kedamaian. Dalam aktivitas apapun, termasuk manajemen dalam organisasi. Karena

hanya dengan iklim seperti itu, berbagai usaha dan kegiatan akan dapat dijalankan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia menuju akhirat. Jadi, manajemen Islami sangat memperhatikan pelaksanaan perjanjian untuk kelangsungan kerjasama, dan kedamaian dalam berusaha dalam semua organisasi kehidupan.⁶⁸

Manajemen Pondok Pesantren Darul Ilmi dalam Membangun Jiwa *Entrepreneurship* Santri dilaksanakan dengan menjalankan 4 (empat) fungsi manajemen, yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Adapun jenis kegiatan yang diselenggarakan guna membangun jiwa *entrepreneurship* santri pada Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru adalah Koperasi dan budidaya ikan air tawar.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Dari penelitian kegiatan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darul Ilmi, peneliti mendapat beberapa informasi serta hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Dari berbagai ketrampilan kewirausahaan tersebut peneliti menganalisis beberapa faktor pendukung dan penghambat:

a. Faktor pendukung dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Faktor pendukung pertama dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah: Kekompakan team, pimpinan pesantren sebagai *Top Leader* tidak hanya duduk manis dan hanya

⁶⁸ Syafruddin, *Manajemen Pendidikan Islam* (Ciputat: Ciputat press, 2005), h. 198-200.

tunjuk sana dan tunjuk sini, tetapi memiliki keinginan untuk membersarkan dan mengembangkan pesantrennya baik dalam segi kuantitas terutama dalam segi kualitas. Dengan mengadakan program kewirausahaan para santri akan mudah beradaptasi dengan masyarakat sekitar, dan tangguh menghadapi kehidupan. Oleh karena itu kekompakan semua yang terlibat dalam kegiatan ini sangat menyokong kreatif santri.

Faktor kedua adalah keterlibatan pengurus dan pengasuh dalam kegiatan keterampilan *Entrepreneurship* yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi. Pengasuh dan pengurus merupakan salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan santri. Dengan motivasi dan dukungan dari pengasuh pelaksanaan pendidikan kewirausahaan bisa berjalan dengan baik, walaupun masih ada kekurangan dalam pelaksanaan program kemandirian santri tersebut.

Faktor ketiga adalah motivasi santri dalam pelatihan. Dalam pelatihan kewirausahaan sendiri, motivasi merupakan faktor yang paling utama dalam pelaksanaan pelatihan tersebut, tanpa adanya motivasi dari siswa tidak akan mungkin kegiatan berjalan dengan baik.

Faktor keempat adalah dukungan dari masyarakat. masyarakat sangat mendukung kegiatan kewirausahaan santri yang dilaksanakan di pesantren tersebut, hal ini bisa dilihat dari adanya sebagian masyarakat yang ikut langsung dalam kegiatan berwirausaha sebagai kontribusi dan membimbing dalam melaksanakan dan menjalankan kegiatan budidaya ikan patin.

- b. Faktor penghambat dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi

Adapun faktor penghambat dalam membangun jiwa *Entrepreneurship* santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi, yaitu:

Pertama, faktor pembiayaan. Menurut pasachorpoulus yang dikutip Nanang Fatah mengungkapkan bahwa keuangan sekolah adalah upaya untuk meningkatkan nilai tambah barang atau jasa dalam bidang sumber daya manusia memiliki prinsip yang tidak berbeda dengan konsep investasi manusia juga bisa menganggap juga sebagai entitas yang nilainya bisa berkembang dikemudian hari melalui suatu proses perkembangan nilai seperti peningkatam sikap.⁶⁹ Adapun pembiayaan dalam kegiatan kemandirian santri sangat minim sekali, dengan minimnya biaya kegiatan tersebut menimbulkan kegiatan kurang berjalan dengan baik. Banyak seharusnya pengembangan kegiatan-kegiatan ketrampilan wirausaha santri yang harus dibuat dalam kegiatan tersebut, namun karena pembiayaan yang tidak mencukupi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan kurang berjalan dengan baik bahkan da beberapa kegiatan kewirausahaan yang dulu pernah dijalankan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi, sekarang sudah tidak dijalankan lagi sebab kekurangan dana.

Faktor kedua adalah pengawasan. Adapun perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan suatu kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengawasan yang baik dari pengawasan tersebut, pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan pesantren memang sudah ada, namun pengawasan tersebut belum dilaksanakan dengan baik, hal bisa dilihat dari kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan. Pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan tersebut hanyalah sebatas

⁶⁹ Nanang Fatah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017), h. 18.

syarat saja bukan untuk pengawasan yang bersifat membangun dan memperbaiki kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren tersebut.